

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat pada jaringan keras dan jaringan lunak yang berhubungan dengan rongga mulut. Hubungan kesehatan gigi dan mulut sangat erat kaitannya dengan aktivitas mengunyah, berbicara atau berinteraksi, keadaan rongga mulut yang tidak sehat dapat menimbulkan penyakit gigi dan mulut, sehingga muncul rasa ketidaknyamanan. Penyimpangan penyakit gigi dan mulut yang berhubungan dengan fungsi pengunyahan dan fungsi bicara antara lain maloklusi dan kehilangan gigi, hal ini akan berakibat dengan penurunan kualitas kesehatan tubuh lainnya (Hamzah, 2023).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 25,9 % kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 57,6 %, sedangkan data dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 65,6% masalah kesehatan gigi dan mulut. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang menempati urutan ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal yaitu maloklusi dengan prevalensi 80% masyarakat Indonesia mengalami gigi yang berjejal. Pengaruh adanya maloklusi mengakibatkan terganggunya fungsi pengunyahan, fungsi bicara, dan fungsi estetik seseorang. Kelainan ini dapat diperbaiki dengan perawatan orthodonti (Adha dkk, 2019).

Perawatan orthodonti terdapat dua macam yaitu cekat dan lepasan. Minat menggunakan perawatan orthodonti cekat lebih banyak dibanding orthodonti lepasan dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi gigi yang mengalami penyimpangan, ada juga yang beranggapan hanya sebagai kebutuhan estetik semata (Pakpahan dan Amelia, 2022). Masyarakat semakin menyadari pentingnya memiliki gigi yang teratur dalam sistem pengunyahan, pencernaan, sistem artikulasi maupun penampilan. Berkembangnya ilmu orthodonti, semakin banyak orang yang ingin memperbaiki giginya yang tidak teratur. Pengguna alat orthodonti cekat perlu perhatian yang lebih mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dibanding orang yang tidak memakai alat orthodonti cekat (Preliyani dkk, 2022).

Pengguna alat orthodonti cekat sering mengeluhkan tentang gusi berdarah dan gusi yang bengkak, ini diakibatkan karena alat orthodonti cekat mempunyai bagian-bagian yang menempel di gigi (*braket*) sehingga menyulitkan pengguna orthodonti cekat untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang melekat pada gigi mereka. Pengguna alat orthodonti cekat yang tidak memiliki pengetahuan baik dalam pemeliharaan rongga mulutnya maka akan mengakibatkan penumpukkan plak, apabila ini berlangsung terus menerus tidak dibersihkan maka akan menimbulkan radang pada gusi yang menyebabkan gusi berdarah dan bengkak sehingga status kebersihan gigi dan mulut (Handayani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Alhajja dan Taani (2018) di Jordan menunjukkan bahwa pemakai alat orthodonti cekat memiliki kebersihan gigi dan mulut yang rendah pada usia dewasa. Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut yang rendah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau kelalaian pasien itu sendiri.

Menurut laporan penelitian yang telah dilakukan, bahwa dari 297 pasien orthodonti cekat yang terdiri dari 90 laki-laki dan 207 perempuan dengan rata-rata lama pemakaian orthodonti 2 sampai 18 bulan hanya 24 responden atau 8 % yang menjawab pertanyaan dengan benar terkait pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sehubungan dengan plak gigi pada pemakai orthodonti cekat.

Pengetahuan pasien orthodonti cekat mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dikategorikan rendah walaupun sudah menerima instruksi yang tepat. Penggunaan alat orthodonti cekat tanpa pengetahuan yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan mengakibatkan status kesehatan gigi dan mulut menurun (Silviana, 2021). Pentingnya meningkatkan pengetahuan dalam upaya promotif merupakan suatu langkah menuju keberhasilan dalam meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut bermula karena kurang kesadaran individu akibat dari rendahnya pengetahuan (Kamila dkk, 2023).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang, kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi tingkat kesadaran serta tindakan seseorang (Wahyuni, 2021). Kegiatan promosi kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan dan juga kesadaran individu untuk mengurangi terjadinya keparahan penyakit gigi dan mulut. Masyarakat harus memiliki informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui berbagai media (Handayani, 2021).

Metode penyampaian materi penyuluhan harus disesuaikan dengan sasaran. Penggunaan media atau alat bantu penyampaian materi sangat diperlukan untuk

keberhasilan metode penyampaian materi penyuluhan, selain itu juga memudahkan sasaran mendapatkan informasi yang diberikan oleh penyuluh. Media yang berbasis teknologi contohnya media sosial dapat digunakan untuk media pembelajaran dalam bentuk *blog*. Kegunaan Blog dalam proses pembelajaran sangat membantu di era digitalisasi, tentunya akan mempermudah penggunanya mendapatkan informasi pengetahuan. (Irma dkk., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7-8 Februari 2024 di Klinik Gigi Swasta Dokter Gigi Mila terdapat 74 pasien pemakai orthodonti cekat dengan rentang waktu pemakaian kurang lebih 1 tahun. Pasien orthodonti cekat dengan status kebersihan gigi dan mulut baik masih sangat sedikit, ini dikarenakan faktor kedisiplinan dan juga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang. Berdasarkan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada 10 responden mengenai pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut didapati 70 % responden kurang mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, sementara itu 30 % memiliki tingkat pengetahuan yang baik, melalui pengamatan terlihat pula gingiva yang meradang disekitar interdental papilla.

Berdasarkan wawancara kepada dokter gigi yang menangani kasus perawatan orthodonti cekat di klinik gigi tersebut, maka diperoleh data bahwa instruksi serta penyuluhan pasca kontrol pasien sudah diberikan, namun beberapa pasien gagal menerapkannya. Media penyuluhan seperti phantom sudah diberikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan pasien terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya namun belum terwujud perubahan perilaku yang signifikan

terhadap pasien orthodonti cekat karena perlu penjelasan yang berkala oleh dokter gigi sehingga pasien sulit untuk mengulang sendiri materi yang disampaikan oleh dokter gigi.

Pemberian media penyuluhan berbasis teknologi dapat membantu proses peningkatan pengetahuan pasien. *Leafblog* adalah media penyuluhan dengan menggunakan QR atau *Scan Barcode*, dengan melalui fitur tersebut pasien akan langsung terhubung dengan Blog pribadi yang berisikan materi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bagi pemakai orthodonti cekat.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Media *Leafblog* Terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pemakai Orthodonti Cekat Di Klinik Gigi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulis merumuskan masalah sebagai berikut:  
“Apakah ada pengaruh media *Leafblog* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pemakai orthodonti cekat di klinik gigi ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh media *Leafblog* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pemakai orthodonti cekat di klinik gigi.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada responden di klinik gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *Leafblog*.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada responden di klinik gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *E-Booklet*.
- c. Diketuainya perbedaan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada responden yang sudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *Leafblog* dan media *E-Booklet*

### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berkaitan dengan ruang lingkup upaya promosi kesehatan (promotif), yaitu upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna alat orthodonti cekat.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai kajian dalam menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bagi pengguna alat orthodonti cekat. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar pengambilan kebijakan dan acuan bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh media *Leafblog* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pemakai orthodonti cekat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh *leafblog* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pemakai orthodonti cekat.

### b. Bagi Masyarakat

Dapat menambah informasi mengenai Kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pemakai orthodonti cekat, sehingga dapat membantu masyarakat yang membutuhkan perawatan orthodonti cekat.

### c. Bagi Instansi

Dapat memberikan gambaran, informasi, dan masukan kepada instansi pendidikan, rumah sakit, dan klinik tentang pengaruh media *Leafblog* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pemakai orthodonti cekat.

## F. Keaslian Penelitian

1. Wahyuni (2021) Pengaruh Media *Exploding Box* Sebagai Sarana Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Pengguna Orthodonti Cekat di Klinik Gigi. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel terikat dan objek penelitian. Variabel terikat pada penelitian ini pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat, objek pada penelitian ini pengguna

orthodonti cekat. Sementara itu, perbedaan penelitian ini terletak pada media penyuluhan yang digunakan yaitu menggunakan *Exploding Box*.

2. Hapsari, dkk (2022) Pengaruh Media Monopoli Kesehatan Gigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut. Persamaan penelitian ini terletak desain penelitian yaitu *pretest-posttest with control group design*. Sementara itu, perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan terikat, objek penelitian ini terhadap siswa di sekolah menengah pertama.
3. Rahmawati (2023) Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Perawatan Saluran Akar. Persamaan penelitian ini pada jenis penelitian yaitu *Quasi* Eksperimen, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan terikat

